



## Strategi Jitu Mengatasi Kredit Macet pada Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan

### *Effective Strategies for Overcoming Non-Performing Loans at Lembang Sa'dan Andulan Business Entity*

Mince Batara<sup>1\*</sup>, Marchelin<sup>2</sup>, Agustinus Mantong<sup>3</sup>, Stefani Marina Palimbong<sup>4</sup>, Helba Rundupadang<sup>5</sup>, Olivia Devi Yulian Pompeng<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ekonomi /Manajemen/Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

[ichebatar@gmail.com](mailto:ichebatar@gmail.com)<sup>1</sup>, [marchelin.p@ukitoraja.ac.id](mailto:marchelin.p@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [agusmantong@gmail.com](mailto:agusmantong@gmail.com)<sup>3</sup>, [stefanimarinapalimbong@gmail.com](mailto:stefanimarinapalimbong@gmail.com)<sup>4</sup>, [Helba.Rundupadang@Gmail.com](mailto:Helba.Rundupadang@Gmail.com)<sup>5</sup>, [oliviadyp@gmail.com](mailto:oliviadyp@gmail.com)<sup>6</sup>

Alamat Kampus: Jl.Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [ichebatar@gmail.com](mailto:ichebatar@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Januari 17, 2025;

Revised: Januari 31, 2025;

Accepted: Februari 09, 2025;

Published : Februari 11, 2025;

**Keywords:** bad credit, financial management, weaving industry, Lembang Sa'dan Andulan, social change.

**Abstract:** *Lembang Sa'dan Andulan has great potential for local economic development through the weaving industry but faces challenges in raw material supply and bad credit that hinder business sustainability. This research aims to provide assistance in identifying the root causes of bad credit, formulating effective credit management strategies, and enhancing the capacity of the management of Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan. The methods used include financial management training, developing a credit assessment system, improving communication, and business mentoring. The results show that the management now understands the impact of bad credit and can analyze its causes. They are beginning to implement the 5C and 7P methods in assessments and business development, and show active roles in financial management. It is hoped that this activity will encourage economic growth in the Lembang Sa'dan Andulan community and create significant social change.*

#### **Abstrak**

Lembang Sa'dan Andulan memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal melalui industri tenun, namun menghadapi kendala dalam penyediaan bahan baku dan kredit macet yang menghambat keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam mengidentifikasi akar masalah kredit macet, merumuskan strategi pengelolaan kredit yang efektif, serta meningkatkan kapasitas pengurus Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan pengelolaan keuangan, penyusunan sistem penilaian kredit, peningkatan komunikasi, dan pendampingan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus kini memahami dampak kredit macet dan mampu menganalisis penyebabnya. Mereka mulai menerapkan metode 5C dan 7P dalam penilaian dan pengembangan usaha, serta menunjukkan peran aktif dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan, kegiatan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Lembang Sa'dan Andulan dan menciptakan perubahan sosial yang signifikan.

**Kata kunci:** kredit macet, pengelolaan keuangan, industri tenun, Lembang Sa'dan Andulan, perubahan sosial.

## 1. PENDAHULUAN

Lembang Sa'dan Andulan merupakan salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya melalui industri tenun. Masyarakat Lembang Sa'dan Andulan sebagian besar berprofesi sebagai penenun, sehingga kegiatan tenun

menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga di wilayah tersebut. Namun, dalam perjalanannya, industri tenun di Lembang Sa'dan Andulan menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal penyediaan bahan baku tenun yang sulit dan jauh untuk diakses. Untuk mengatasi masalah ini, dibentuklah Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan sebagai wadah pengelolaan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan bahan baku tenun bagi masyarakat.

Pada awal berdirinya, Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan berfokus pada penyediaan bahan baku tenun, yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengembangkan usaha tenun mereka. Namun, dalam perkembangannya, badan usaha ini sempat mengalami masa vakum akibat kendala dalam pengelolaan. Beberapa tahun lalu, dilakukan pergantian pengurus sebagai upaya revitalisasi badan usaha tersebut. Meskipun telah dilakukan perubahan pengelolaan, Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait kredit macet dari para pelanggan. Hal ini menyebabkan perputaran usaha menjadi tersendat-sendat dan menghambat perkembangan badan usaha tersebut.

Kredit macet yang dialami oleh Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan tidak hanya berdampak pada kelangsungan usaha, tetapi juga memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi persoalan kredit macet tersebut. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis dalam mengelola kredit, meningkatkan kinerja pengelolaan badan usaha, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Lembang Sa'dan Andulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema "**Strategi Jitu Mengatasi Kredit Macet pada Badan Usaha Lembang**". Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan dalam mengidentifikasi akar permasalahan kredit macet, merumuskan strategi pengelolaan kredit yang efektif, dan meningkatkan kapasitas pengurus Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta perubahan sosial yang signifikan, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha tenun yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengurus serta masyarakat Lembang Sa'dan Andulan menunjukkan bahwa kredit macet merupakan masalah krusial yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini

dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan persoalan tersebut, sekaligus mendukung upaya penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengurus serta masyarakat Lembang Sa'dan Andulan menunjukkan bahwa krisis kredit macet di Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan disebabkan oleh beberapa faktor utama:

- a. **Kurangnya Pemahaman Pengelolaan Keuangan:** Pengurus badan usaha dan masyarakat penunun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan arus kas, dan analisis risiko kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menjadi penyebab utama terjadinya kredit macet (Chen & Volpe, 2019).
- b. **Sistem Penilaian Kredit yang Lemah:** Badan usaha belum memiliki sistem penilaian kredit yang komprehensif dan terukur. Hal ini menyebabkan pemberian kredit kepada pelanggan yang tidak layak, sehingga meningkatkan risiko kredit macet. Penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian kredit yang efektif dapat membantu mengurangi risiko kredit macet (Srinivasan & Seiler, 2010).
- c. **Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi:** Komunikasi dan koordinasi antara pengurus badan usaha dan masyarakat penunun terkait pembayaran kredit masih kurang efektif. Hal ini menyebabkan keterlambatan pembayaran dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membayar kredit tepat waktu. Komunikasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan kredit (Sinkey, 2016).
- d. **Faktor Eksternal:** Beberapa faktor eksternal seperti perubahan tren pasar, persaingan usaha, dan bencana alam juga turut memengaruhi kemampuan masyarakat penunun dalam membayar kredit. Faktor eksternal ini berada di luar kendali badan usaha, namun perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik (Rose & Kolari, 2013).

### **Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

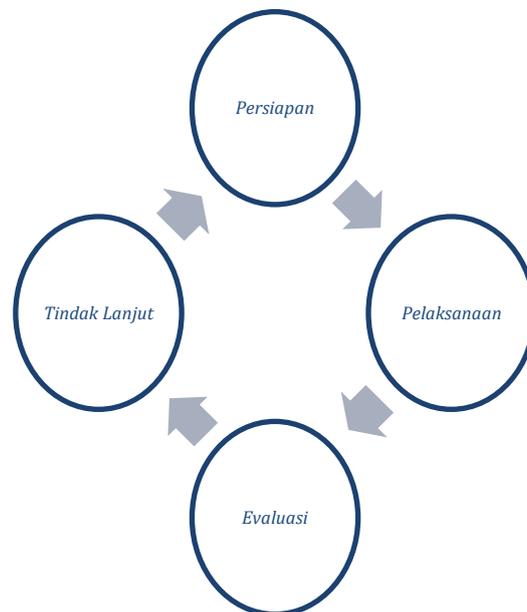
Berdasarkan data tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada beberapa aspek berikut:

- 1) **Pelatihan Pengelolaan Keuangan:** Memberikan pelatihan intensif kepada pengurus badan usaha dan masyarakat penunun tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan keuangan yang akurat, pengelolaan arus kas, analisis risiko kredit, dan strategi pengelolaan utang.

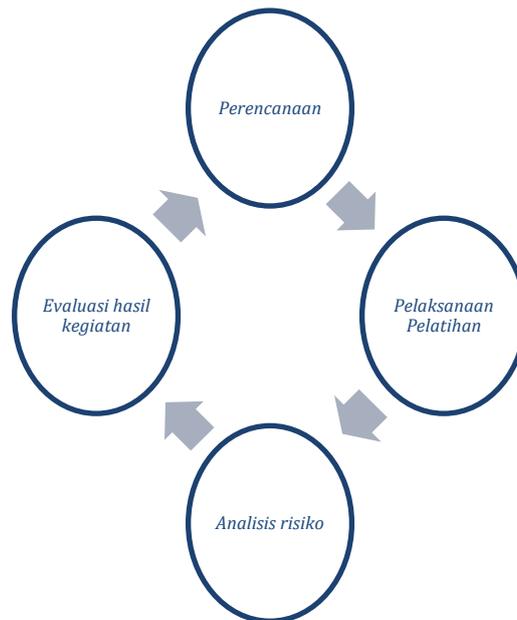
- 2) **Penyusunan Sistem Penilaian Kredit:** Membantu badan usaha dalam menyusun sistem penilaian kredit yang komprehensif dan terukur, sehingga dapat meminimalkan risiko pemberian kredit kepada pelanggan yang tidak layak.
- 3) **Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi:** Memfasilitasi pembentukan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pengurus badan usaha dan masyarakat penunun terkait pembayaran kredit, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya membayar kredit tepat waktu.
- 4) **Pendampingan Usaha:** Memberikan pendampingan kepada masyarakat penunun dalam mengembangkan usaha mereka, termasuk diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemampuan membayar kredit.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Lembang Sa'dan Andulan, sehingga dapat mengatasi krisis kredit macet, meningkatkan kinerja usaha, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Lembang Sa'dan Andulan.

Contoh Diagram:



**Gambar 1.** Tahapan Rencana Pelaksanaan PKM



**Gambar 2.** Diagram Proses Pendampingan Kredit Terintegrasi

### 3. HASIL

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Strategi Jitu Mengatasi Kredit Macet pada Badan Usaha Lembang", telah terjadi berbagai perubahan signifikan yang berdampak langsung terhadap pengurus dan anggota badan usaha. Berikut adalah hasil utama dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan:

#### **Pengurus Memahami Dampak Kredit Macet**

Melalui serangkaian pelatihan dan diskusi, pengurus Badan Usaha Lembang kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kredit macet terhadap keberlanjutan usaha mereka. Sebelumnya, kredit macet sering dianggap sebagai bagian wajar dalam operasional badan usaha, tanpa pemahaman mengenai konsekuensi jangka panjangnya. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, para pengurus menyadari bahwa kredit macet dapat menghambat arus kas, mengurangi kepercayaan anggota, serta membahayakan stabilitas keuangan badan usaha secara keseluruhan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menerapkan strategi pencegahan dan penyelesaian kredit bermasalah.

#### **Kemampuan Menganalisis Kredit Macet**

Salah satu aspek penting dalam pendampingan ini adalah pelatihan mengenai teknik analisis kredit. Pengurus badan usaha dibekali dengan keterampilan untuk mengidentifikasi penyebab utama kredit macet, baik dari sisi internal seperti kurangnya sistem penilaian kredit yang ketat maupun dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif. Dengan metode studi kasus, peserta diajak untuk menganalisis berbagai skenario kredit bermasalah dan

menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mitigasi risiko. Kini, pengurus mampu mengevaluasi calon peminjam dengan lebih cermat, memahami pola pembayaran yang berisiko, serta mengambil tindakan pencegahan sebelum kredit menjadi macet.

### **Pembuatan Strategi Pencegahan dengan Menerapkan 5C dan 7P**

Sebagai langkah konkret dalam mengatasi permasalahan kredit macet, badan usaha mulai menerapkan metode 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) sebagai standar dalam penilaian kelayakan kredit. Para pengurus kini lebih selektif dalam menilai karakter dan kapasitas peminjam, serta lebih berhati-hati dalam menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

Selain itu, pendekatan 7P (Product, Price, Place, Promotion, People, Process, Physical Evidence) diterapkan dalam strategi pengembangan usaha. Pendampingan ini membantu pengurus dalam mengoptimalkan pemasaran produk, memperbaiki sistem harga, meningkatkan proses pelayanan, serta memastikan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan adanya strategi ini, badan usaha tidak hanya fokus pada pencegahan kredit macet tetapi juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan agar mampu menyeimbangkan risiko keuangan.

### **Perubahan Sosial yang Terjadi**

Dinamika proses pendampingan menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan dalam komunitas. Beberapa pengurus yang sebelumnya kurang aktif dalam mengelola keuangan kini mulai menunjukkan peran sebagai pemimpin lokal yang berinisiatif dalam mengedukasi anggota lain. Selain itu, muncul kesadaran kolektif bahwa pengelolaan kredit yang baik bukan hanya tanggung jawab pengurus, tetapi juga membutuhkan disiplin dan kepatuhan dari seluruh anggota badan usaha.

Kesadaran baru ini juga mendorong terciptanya kebijakan internal yang lebih ketat dalam pemberian kredit, termasuk mekanisme evaluasi berkala serta sistem penagihan yang lebih efektif. Jika sebelumnya pengelolaan kredit dilakukan tanpa standar yang jelas, kini badan usaha mulai menerapkan prosedur berbasis analisis yang lebih sistematis.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pendampingan Badan Usaha Lembang, kegiatan ini dilakukan bersama-sama masyarakat Lembang Sa'dan Andulan dan TIM PKM dari UKI Toraja



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang Strategi Jitu Mengatasi Kredit Macet

#### 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota badan usaha dalam mengelola kredit macet. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kredit macet, kemampuan analisis yang lebih tajam, serta penerapan strategi berbasis 5C dan 7P, diharapkan badan usaha mampu menjaga stabilitas keuangan mereka di masa depan.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Pemerintah dan masyarakat Lembang Sa'dan Andula yang telah bersedia menjadi mitra kami dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agarwal, S., Driscoll, J. C., Gabaix, X., & Laibson, D. (2009). The age of reason: Financial decisions over the life cycle and implications for regulation. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2009(2), 51-117.
- Allen, F., & Gale, D. (2004). Competition and financial stability. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3), 453-480.
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and saving: The long-term effects of high school financial curriculum mandates. *Journal of Public Economics*, 80(3), 435-465.
- Campbell, J. Y. (2006). Household finance. *Journal of Finance*, 61(4), 1553-1604.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2019). The impact of financial literacy on household financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 1-14.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309-322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Merton, R. C. (1995). A functional perspective of financial intermediation. *Financial Management*, 24(2), 23-41.
- Rose, P. S., & Kolari, J. W. (2013). *Financial institutions: Understanding management, risk, and regulation*. McGraw-Hill Education.
- Sinkey, J. F. (2016). *Financial institution management*. Pearson Education.
- Srinivasan, R., & Seiler, M. J. (2010). The role of credit scoring in loan default prediction. *Journal of Banking & Finance*, 34(10), 2397-2405.
- Tufano, P. (2009). Consumer finance. *Annual Review of Financial Economics*, 1(1), 227-247.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593-608.